



Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Sikap *Caring* Mahasiswa Keperawatan Universitas Padjadjaran  
(Francisca Sri Susilaningsih, Valentina Belinda Marlianti Lumbantobing, Marisa Mar'atus Sholihah)

Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di SMA X Garut  
(Nunu Nugraha, Efri Widiанти, Sukma Senjaya)

*Early Skinning Hiperurisemia* dengan Faktor Resiko Gagal Ginjal Akut di Wilayah Kelurahan Cipageran  
(Tria Firza Kumala, Asep Badrujamaludin)

Efektivitas Mobilisasi Miring Kiri Miring Kanan dalam Upaya Pencegahan *Pressure Injury*  
pada Pasien Sepsis di Ruang Instalasi Pelayanan Intensif  
(Tiurmauli Rotua Simanjuntak, Agus Purnama)

Analisis Perilaku Etik Kepala Ruangan pada Rumah Sakit di Jakarta: Studi Kasus  
(Nurhayati, Hanny Handiyani, Krisna Yetti, Nurdiana)

Gambaran Kepatuhan Minum Obat ARV pada Anak dengan HIV/AIDS  
(Dewi Srinatania, Doni Sukarya, Linlin Lindayani)

Gambaran Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB di Wilayah Puskesmas Kecamatan Cimaung  
(Herdiman, Dian Rahman, Linlin Lindayani)

Gambaran Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kademangan  
Kabupaten Cianjur  
(Nyayu Nina Putri C., Intan Meriyani)

JURNAL KEPERAWATAN KOMPREHENSIF	VOL. 6	NO. 1	Hal. 1-69	Bandung Januari 2020	ISSN 2354-8428  e-ISSN 2598-8727
------------------------------------	--------	-------	-----------	----------------------------	--

# GAMBARAN KEPATUHAN MINUM OBAT ARV PADA ANAK DENGAN HIV/AIDS

Dewi Srinatania<sup>1</sup>, Doni Sukarya<sup>2</sup>, Linlin Lindayani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIKep PPNI Jawa Barat, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

E-mail: linlinlindayani@gmail.com

---

## Abstrak

**Latar belakang:** Penyakit HIV/AIDS (Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immune Deficiency Syndrome) merupakan suatu penyakit yang terus berkembang dan menjadi masalah global. Permasalahan dalam pengobatan HIV/AIDS adalah ARV, di mana obat ini hanya untuk menekan replikasi virus, Penelitian klinik menunjukkan bahwa penderita yang mengikuti aturan pengobatan dan melakukan pemeriksaan kesehatan dengan teratur, umumnya obat-obat akan bekerja dengan baik. Kenyataannya, beberapa dokter mengatakan bahwa hanya separuh pasiennya menunjukkan hasil yang baik. Salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan adalah kepatuhan pasien. **Tujuan:** Mengetahui gambaran kepatuhan minum obat pada pasien anak penderita HIV/AIDS. **Metode:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam. Data akan dianalisis menggunakan perspektif konstruksionis dengan asumsi memahami kenyataan melalui cerita, menerima pengalaman terjadi secara naratif, dan cerita berasal dari konstruksi dan persepsi peristiwa. Hasil: Hasil wawancara mendalam gambaran kepatuhan minum obat ARV pada anak dengan HIV/AIDS, medapat 3 tema. Tema tersebut adalah alasan mengkonsumsi obat terus-menerus dipertanyakan, percaya atau believ terhadap efektifitas ARV. Dukungan keluarga. **Kesimpulan:** Setelah dilakukan proses wawancara mendalam kepada 4 partisipan didapatkan 3 tema,yaitu alasan mengkonsumsi obat terus-menerus dipertanyakan, percaya atau believ terhadap efektifitas ARV dan Dukungan keluarga.

**Kata Kunci:** Kepatuhan Pengobatan, Anak, HIV/AIDS

## Abstract

**Background:** HIV / AIDS (Human Immunodeficiency Virus / Acquired Immune Deficiency Syndrome) is a disease that is still evolving and becoming a global problem. Problems with HIV / AIDS treatment are antiretroviral drug, where the drug is only intended to suppress viral replication, clinical studies show that patients who regularly follow the rules of treatment and medical examination will generally work well. Some doctors say that only half of the patients performed well. One important factor to note patient compliance. **Objective:** To determine a picture of adherence in pediatric HIV / AIDS patients. **Methods:** This work uses qualitative method analysis analytical with in-depth interviews. Data will be interpreted using a constructionist viewpoint suggesting that truth is perceived by stories, observations are obtained in the narrative and the story comes from the construction and interpretation of events. Results: The results of in-depth interviews describe the adherence of ARV medicines in HIV / AIDS children, adapt 3 themes. The theme is a reason why antiretroviral drugs are constantly being questioned, believing it or believing the effectiveness of the drug family support **Conclusion:** After the process is performed in-depth interviews with four participants obtained three themes, including why the medication is constantly challenged, believe it or believe in the efficacy of antiretroviral drugs and support the family.

**Keywords:** Medicines Enforcement, Youth, HIV/AIDS

## PENDAHULUAN

Penyakit HIV/AIDS (*Human Immuno deficiency Virus/ Acquired Immune Deficiency Syndrome*) merupakan suatu penyakit yang terus berkembang dan menjadi masalah global. Menurut data WHO (*World Health Organization*) tahun 2012, penemuan kasus HIV mencapai 2,3 juta kasus, dimana sebanyak 1,6 juta penderita meninggal karena AIDS dan 210.000 penderita berusia di bawah 15 tahun (WHO, 2012). Menurut Ditjen Pengendalian Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan (PPM & PL) Depkes RI pada laporan Sistem Informasi HIV/AIDS & Infeksi Menular Seksual (IMS) 2017. Angka kejadian HIV pada anak menurut usia >1-18 tahun, pada tahun 2005-2017 sebanyak 16,622 jiwa, sedangkan angka kejadian AIDS pada tahun 2010-2017 di laporkan sebanyak 7.016 jiwa, bahwa anak HIV paling banyak pada usia <5 tahun penularan dari ibu ke anak dapat terjadi sebelum (*intrauterine*) selama (*intrapartum*), atau setelah melahirkan (menyusui). Pada trimester pertama jaringan plasenta dari wanita yang terinfeksi HIV telah terbukti mengandung HIV berdasarkan hibridasi insitu dan imunohistokimia. Secara umum 30-40% dari bayi yang baru lahir terinfeksi dalam kandungan.

Di sisi lain, ditemukan kasus putus berobat pasien HIV-AIDS yang berkaitan dengan perilaku pencarian pengobatan (Susana, 2007). Pada umumnya permasalahan dalam pengobatan HIV/AIDS sangat kompleks karena perjalanan penyakit yang cukup panjang dengan sistem imunitas yang semakin menurun secara progresif dan munculnya beberapa jenis infeksi oportunistik secara bersamaan. Permasalahan dalam pengobatan HIV/AIDS adalah ARV, di mana obat ini hanya untuk menekan replikasi virus. Pengobatan dengan kombinasi obat-obat antiretroviral dapat mencegah berkembangnya

infeksi HIV menjadi AIDS. Penelitian klinik menunjukkan bahwa penderita yang mengikuti aturan pengobatan dan melakukan pemeriksaan kesehatan dengan teratur, umumnya obat-obat akan bekerja dengan baik. Kenyataannya, beberapa dokter mengatakan bahwa hanya separuh pasiennya menunjukkan hasil yang baik. Salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan adalah kepatuhan pasien.

Kepatuhan harus selalu dipantau dan dievaluasi secara teratur pada setiap kunjungan. Melakukan diagnosa yang tepat, pemilihan obat serta pemberian obat yang benar dari tenaga kesehatan ternyata belum cukup untuk menjamin keberhasilan suatu terapi jika tidak diikuti dengan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obatnya. Ketidakepatuhan pasien pada terapi ARV dapat memberikan efek negatif yang sangat besar karena persentase penyakit HIV/AIDS mencapai 54% dari seluruh penyakit ditahun 2001. Angka ini bahkan diperkirakan akan meningkat menjadi lebih dari 65% pada tahun 2020. Begitu pentingnya taat dalam mengkonsumsi obat ARV sehingga kelupaan satu atau dua dosis obat ARV dalam satu minggu dapat memberikan dampak besar terhadap pengobatan HIV/AIDS. Dengan kepatuhan diatas 95%, hanya 81% orang, mencapai viral load yang tidak terdeteksi (kepatuhan 95% ini berarti hanya lupa atau terlambat memakai 3 dosis per bulan dengan jadwal dua kali sehari (Survey Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2007 menunjukkan bahwa sepertiga dari pasien HIV lupa minum obat dalam tiga hari survei, padahal untuk mencapai supresi virologi diperlukan tingkat kepatuhan terapi antiretroviral yang sangat tinggi. Penelitian oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa untuk mencapai supresi virus yang optimal

setidaknya 90 - 95% dari semua dosis yang di minum secara patuh.

Pengobatan antiretroviral (ARV) menuntut ODHA untuk patuh dan menjalankan pengobatan secara teratur. Pelanggaran dalam minum obat dapat berakibat fatal, bahkan dapat mengakibatkan kegagalan dalam proses pengobatan. Sebuah penelitian mengenai penggunaan ARV, di temukan bahkan satu saja dosis obat yang terlewat dalam 28 hari, diasosiasikan dengan kegagalan proses perawatan (Montaner, et al., 2004). Ketidapatuhan dalam pelaksanaan terapi akan menurunkan efektivitas kerja obat ARV bahkan meningkatkan resistensi virus dalam tubuh (D Joerban, 2010). Kasus *drop out* pada ODHA anak adalah anak merasa bosan untuk melakukan terapi ARV, hal ini yang menjadi faktor utama kegagalan terapi ARV, kemudahan keluarga membiarkan anak tidak melakukan terapi sehingga anak *drop out* terhadap terapi ARV. Ketidapatuhan dalam minum obat ARV ini menyebabkan *viral load* meningkat, resistensi obat, menurunnya jumlah CD4 (status kesehatan objektif memburuk dan status kesehatan subjektif menurun).

Akibat dari ketidakpatuhan pasien sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, kegagalan terapi dapat terjadi. Untuk mencapai penekanan terhadap perkembangan virus diperlukan kepatuhan yang sangat tinggi dalam minum obat ARV. Penekanan perkembangan virus akan maksimal apabila kepatuhan minum obat ARV mencapai 95% dari semua dosis dan tidak boleh terlupakan. Selain itu, kepatuhan pasien harus terus dipantau sehingga dapat diketahui kendala atau faktor yang dapat menjadi penyebab sehingga pasien tidak teratur berobat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepatuhan minum obat pada pasien anak penderita HIV/AIDS.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam. Data akan dianalisis menggunakan perspektif konstruksionis dengan asumsi memahami kenyataan melalui cerita, menerima pengalaman terjadi secara naratif, dan cerita berasal dari konstruksi dan persepsi peristiwa. Penelitian ini dilakukan di salah satu LSM HIV di Bandung pada Juli 2019.

Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang mengikuti rehabilitasi di LSM Bandung yang sesuai dengan kriteria inklusi dalam penelitian. Informan penelitian dipilih secara purposive sampling yaitu Teknik pengambilan sampel sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian (Sumantri, 2011). Adapun kriteria sumber informasi atau informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria informan. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah: (1) Usia kurang dari 18 tahun, (2) Pasien anak dengan HIV/AIDS, (3) Pasien anak dengan HIV/AIDS yang sedang melakukan pengobatan ARV selama 6 bulan. Langkah prosedur penelitian ini meliputi tiga hal yaitu; Tahap Pra Lapangan, Tahap Pekerjaan Lapangan, Tahap Analisis Data.

Penulis meminta orang tua peserta untuk mengisi data demografis termasuk: Usia, Jenis Kelamin, Suku, Agama, Status Perkawinan, Pekerjaan, Tingkat Pendidikan. Kemudian melakukan langkah wawancara sebagai berikut: (1) Pendahuluan; selamat datang untuk peserta, Pengantar peneliti, penjelasan tujuan wawancara dan diskusikan masalah kerahasiaan, terima kasih kepada peserta untuk memutuskan mengambil bagian dalam penelitian ini, (2) Kapan anak ibu/bapak memulai pengobatan ARV? (bertujuan untuk meneliti Kapan di diagnosa HIV/AIDS dan Perjalanan HIV/AIDS), (3) Obat ARV apa

saja yang anak ibu/bapak minum selama ini? (bertujuan untuk meneliti Obat yang di konsumsi selama pengobatan), (4) Bagaimana tanggapan anak ibu/bapak dengan penyakitnya? (bertujuan untuk meneliti Kegiatan sehari-hari dan Gaya hidup), (5) Bagaimana pengalaman minum obat anak ibu/bapak? (bertujuan untuk meneliti kepatuhan dalam meminum obat), (6) Apakah anak ibu/bapak pernah berbicara tentang pentingnya minum obat ARV? (bertujuan untuk meneliti: Kepedulian terhadap kesehatan).

Masalah etik yang harus diperhatikan peneliti antara lain sebagai berikut: (1) *Informed consent*, *Anonymity* (tanpa nama), (2) *Confidentiality*, (3) *Beneficence*, (4) *Non-Maleficence*, (5) *Balancing Harms and Benefits*, (6) *Respect for Person*.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Colaizzi*. Dalam model ini ada tujuh komponen analisis, yaitu : (peneliti melakukan pengumpulan data dari hasil wawancara. Transkrip dilakukan dengan merubah rekaman suara menjadi bentuk tertulis, membaca berulang kali transkrip data yang ada sehingga peneliti dapat menemukan makna dari hasil wawancara, mencari data yang signifikan dan memberikan garis bawah pada pernyataan-pernyataan penting dari

partisipan, menentukan kategori, mengelompokkan data yang ada kedalam suatu kategori. Selanjutnya kategori yang sudah ada peneliti kelompokkan ke dalam sub tema, mengelompokkan sub tema menjadi tema-tema yang potensial, menulis laporan. Dalam penulisan laporan, peneliti harus mampu menuliskan setiap frasa, kata dan kalimat serta pengertian secara tepat sehingga dapat mendeskripsikan data dan hasil analisis).

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik responden

Berdasarkan tabel 1, tentang karakteristik dari informan, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan rentang usia dari 10 sampai 16 tahun, Seluruh partisipan beragama Islam. Lama didiagnosa HIV sekitar 1 sampai 10 tahun, jenis obatan yang di konsumsi berupa Nevirapine, Zidopudine, Lamivudine, Duviral, efavirenz dan kenoprofil. Dalam penelitian ini riwayat Pendidikan responden adalah SMP dan SMA.

Setelah dilakukan proses analisa didapatkan 3 tema yaitu, 1) alasan mengkonsumsi obat terus-menerus di pertanyakan, 2) percaya/ belief terhadap efektifitas ARV, 3) dukungan keluarga.

**Tabel 1.**  
**Karakteristik Informan**

No	Usia	JK	Agama	Pendidikan	Tahun Tes	Jenis obat
1	10 thn	Laki-laki	Islam	SD	2010	Nevirapine Zidopudine Lamivudine
2	14 thn	Laki-laki	Islam	SMP	2010	Duviral Efavirenz
3	16 thn	Laki-laki	Islam	SD	2009	Efavirenz Duviral
4	13 thn	Perempuan	Islam	SMP	2018	Kenoprofil Lamivudine Efavirenz

**Tabel 2.**  
**Tema Alasan Mengonsumsi Obat Terus-menerus di Pertanyakan**

Kode	Kategori	Tema
Anak bertanya Obat itu dibilang vitamin	Bingung dengan obat yang di konsumsi	Alasan mengonsumsi obat terus-menerus di pertanyakan

**Tabel 3.**  
**Tema Percaya atau *Belief* terhadap Efektifitas ARV**

Kode	Kategori	Tema
Harapan hidup meningkat Meningkatkan jumlah CD4 Menjaga daya tahan tubuh	Kesehatan stabil Meminimalisir terjadinya komplikasi Hidup produktif	Percaya atau belief terhadap efektifitas ARV

**Tabel 4.**  
**Tema Dukungan Keluarga**

Kode	Kategori	Tema
Didampingi Diingatkan Minum obat selalu bareng	Penyemangat minum obat	Dukungan keluarga

## PEMBAHASAN

### Alasan Mengonsumsi Obat Terus-menerus Dipertanyakan

Hampir semua ODHA mempertanyakan kenapa harus meminum obat setiap hari dan harus teratur. Percaya atau *belief* terhadap efektifitas ARV.

Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti terkait manfaat ARV pada ODHA anak terhadap kepatuhan minum obat ARV bahwa manfaat terapi ARV sudah dirasakan oleh ODHA anak. Manfaat tersebut berupa kondisi tubuh yang dirasakan lebih bugar yang dulunya cepat merasa lelah dan hasil pemeriksaan CD4 yang mengalami peningkatan. Sehingga untuk mempertahankan kondisi yang dirasakan selama ini mereka harus tetap patuh dalam mengikuti prosedur terapi ARV yaitu harus minum obat sesuai dosis yang diberikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Yuniar (2012) menemukan bahwa faktor internal utama yang

meningkatkan kepatuhan minum ARV adalah motivasi dalam diri ODHA untuk hidup lebih berkualitas, pemahaman dan kesadaran yang tinggi akan fungsi dan manfaat ARV, strategi menganggap obat sebagai vitamin. Silvis Anderson (2006) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa keyakinan akan manfaat ARV juga dapat mempengaruhi kepatuhan dalam mengonsumsi ARV. Manfaat ARV bagi ODHA dapat meningkatkan kekebalan tubuh sehingga virus HIV bisa ditekan agar tidak berkembang lebih banyak dan menjaga agar CD4 tidak turun (Novianto, 2016).

### Dukungan Keluarga

Beberapa partisipan mengungkapkan bahwa mereka bisa patuh dalam melakukan terapi ARV dan mempertahankan status kesehatannya sampai sekarang ini karena adanya dukungan keluarga. Partisipan mengungkapkan bahwa keluarganya selalu memotivasi dan mengingatkan untuk minum obat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian

sebelumnya yang dilakukan Moran (1997) (dalam Rahayu H, 2016), menyatakan bahwa dukungan keluarga berpengaruh penting dalam pelaksanaan pengobatan berbagai penyakit kronis dan mampu mempengaruhi kepuasan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Penelitian lain yang dilakukan Hermawati dan Martini (2013) mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan keluarga mampu menjadikan ODHA patuh untuk tetap menjalani pengobatan ARV. Peneliti tidak kontrak waktu langsung dengan partisipan, waktu penelitian tidak sesuai yang peneliti inginkan dan terbatasnya informasi yang didapatkan, tidak bisa menampilkan dokumentasi berupa foto ketika melaksanakan wawancara dengan partisipan, di karenakan partisipan tidak bersedia di foto. Peneliti menghormati hak partisipan yang tidak bersedia di ambil gambarnya untuk menjaga etik dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan proses wawancara mendalam kepada 4 partisipan didapatkan 3 tema, yaitu alasan mengkonsumsi obat terus-menerus dipertanyakan, percaya atau *believ* terhadap efektifitas ARV dan Dukungan keluarga. Tema alasan mengkonsumsi obat terus-menerus dipertanyakan, Beberapa partisipan mengungkapkan pada saat di wawancara, mereka bertanya-tanya dengan adanya obat yang harus dikonsumsi setiap hari dan mereka merasa bosan. Tema percaya atau *believ* terhadap efektifitas ARV,

partisipan mengungkapkan manfaat terapi ARV. Manfaat tersebut berupa kondisi tubuh yang dirasakan lebih bugar yang dulunya cepat merasa lelah dan hasil pemeriksaan CD4 yang mengalami peningkatan. Tema dukungan keluarga, Partisipan mengungkapkan bahwa keluarganya selalu memotivasi dan mengingatkan untuk minum obat sehingga partisipan teratur dalam meminum obat ARV.

## DAFTAR PUSTAKA

- Subdin BPP & PL Dinkes Provinsi Papua. (2007). Informasi HIV/AIDS Tanah Papua (Triwulan II 2007) Jumlah Kasus HIV/AIDS per 30 Juni 2007. Jayapura: Dinkes Provinsi Papua.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2003. Penanggulangan HIV dan AIDS. Jakarta.
- Sugiharti, S., Yuniar, Y., & Lestary, H. (2014). Gambaran Kepatuhan Orang Dengan Hiv-Aids (Odha) Dalam Minum Obat Arv Di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Tahun 2011-2012. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5 (2Ags), 113-123.
- Aru W. Sudoyo, B. S. (2006). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam* (2 ed., Vol. III). Jakarta: Departemen Ilmu Penyakit Dalam.
- Yuniar Y dkk. Faktor-faktor Pendukung Kepatuhan Orang Dengan HIV AIDS (ODHA) dalam Minum Obat Antiretroviral di Kota Bandung dan Cimahi. *Buletin Penelitian Kesehatan*. Juni 2013, Vol. 41: 72 –83.